



ORIGINAL RESEARCH

## ***PENGARUH EDUKASI SKRINING JIWA TERHADAP PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI GANGGUAN MENTAL IBU HAMIL***

**Hana Rosiana Ulfah<sup>1</sup>, Muhammad Amin Khozy<sup>2</sup>, Emy Kurniawati<sup>3</sup>, Farhan Nafis Sajidallah<sup>4</sup> Resi Putri Naulia<sup>5</sup>**

*1, 3, 4, 5 Program Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia*

*2 Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan, STIKES Estu Utomo, Indonesia*

### **Article Info**

#### **Article History:**

Received: 15 Desember 2025

Revised: 05 Feb 2026

Accepted: 09 Februari 2026

Online: 09 Februari 2026

**Keywords:** Family support, activities of daily living, elderly, post-stroke

#### **Coresponding Author:**

Nurjannah

Email:

[nurjannahje@gmail.com](mailto:nurjannahje@gmail.com)

### **Abstract**

**Latar Belakang:** Pengetahuan kader kesehatan sangat penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif di masyarakat. Namun, keterbatasan informasi dan pelatihan dapat memengaruhi efektivitas peran kader dalam pelayanan kesehatan dasar. Secara global, gangguan Kesehatan mental yang sering terjadi yaitu depresi dan kecemasan dengan prevalensi yaitu 15 hingga 65 %. Gejala depresi yang dialami ibu hamil meningkat sebanyak 16% pada trimester III dan menetap hingga empat minggu dan tiga bulan postpartum

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan.

**Metode:** Penelitian menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Jumlah responden sebanyak 30 orang kader kesehatan yang dipilih secara total sampling. Intervensi berupa edukasi kesehatan diberikan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon.

**Hasil:** Mayoritas responden berpendidikan SMA (80%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (63%). Sebelum intervensi, 70% kader memiliki pengetahuan cukup dan 30% kurang, tanpa satupun yang memiliki pengetahuan baik. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan: 80% kader memiliki pengetahuan baik dan 20% cukup. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai p-value 0,00 ( $p < 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Intervensi edukatif seperti ini perlu diterapkan secara berkelanjutan guna memperkuat kapasitas kader dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

### **How to cite:**

## **1. Pendahuluan / Introduction**

Isu psikologis pada masa kehamilan menimbulkan dampak serius bagi kesehatan publik, memengaruhi kualitas hidup ibu dan perkembangan janin. Gangguan seperti depresi perinatal dan gangguan ansietas berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya persalinan dini dan hambatan pertumbuhan janin. Implementasi pemeriksaan kesehatan mental secara dini menjadi solusi strategis untuk memitigasi berbagai risiko tersebut. Namun, di berbagai wilayah terpencil termasuk Desa

Papringan, kompetensi kader kesehatan—sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar—dalam mengidentifikasi gejala awal gangguan psikologis ibu hamil masih terbatas akibat akses pelatihan yang tidak memadai.

Beberapa kajian empiris telah mengonfirmasi peran vital kader kesehatan dalam sistem layanan kesehatan komunitas. Riset Kasumasyanti dkk. (2022) mengungkap korelasi positif antara tingkat literasi kesehatan kader dengan efektivitas layanan, sementara temuan Mawaddah & Wisnusakit (2022) mendemonstrasikan bahwa *capacity building* dapat meningkatkan kompetensi deteksi masalah psikologis. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat generalis tanpa pendalaman spesifik pada tantangan kesehatan mental ibu hamil. Temuan Rosy & Elmukhsinur (2022) lebih lanjut mengungkap bahwa meskipun kader mampu mendeteksi gangguan mental keluarga, kemampuan spesifik untuk kasus kehamilan masih perlu pengembangan.

Analisis literatur menunjukkan adanya celah pengetahuan terkait efektivitas program pelatihan skrining kesehatan mental yang dikhususkan untuk kader pendamping ibu hamil. Mayoritas intervensi terdahulu bersifat generik dan kurang mempertimbangkan aspek unik periode perinatal, sehingga kurang relevan dengan kebutuhan kelompok rentan ini. Faktor sosio-kultural masyarakat pedesaan seperti di Desa Papringan juga sering terabaikan dalam desain intervensi sebelumnya.

Studi ini dirancang untuk mengembangkan program pelatihan terstruktur berbasis metode partisipatif (simulasi dan diskusi interaktif) guna meningkatkan kapasitas deteksi dini kader kesehatan. Nilai strategis penelitian terletak pada: Penguatan sistem layanan kesehatan mental berbasis komunitas. Penyediaan model intervensi kontekstual untuk daerah rural. Kontribusi pada pengembangan kebijakan kesehatan maternal-mental. Peningkatan kolaborasi antar-sektor dalam penanganan kesehatan jiwa.

Gangguan mental pada ibu hamil dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan ibu dalam memenuhi kebutuhan fisiknya sendiri, termasuk dalam memberikan perawatan yang optimal bagi bayi. Depresi selama kehamilan dapat menyebabkan perasaan sedih yang berkepanjangan, kecemasan berlebih, serta kesulitan dalam membangun kedekatan emosional dengan bayi, yang juga dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan pemberian ASI.

Kader kesehatan merupakan anggota masyarakat yang direkrut dari komunitas setempat dan diberikan pelatihan serta bimbingan oleh tenaga kesehatan profesional. Mereka bertugas sebagai perpanjangan tangan fasilitas kesehatan, seperti Puskesmas, dalam menangani berbagai kasus kesehatan mental di lingkungan mereka. (Susanti et al., 2024). Peran kader kesehatan jiwa adalah melakukan deteksi dini pada warga yang mengalami gangguan jiwa, peran lain yang dilakukan kader yaitu memberikan penyuluhan Kesehatan.

Kesehatan mental mencakup kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial seseorang, yang berpengaruh terhadap cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Selain itu, kondisi ini juga menentukan bagaimana seseorang mengelola stres, berinteraksi dengan orang lain, serta mengambil keputusan dalam kehidupannya. Kesehatan mental memiliki peran penting dalam setiap tahap kehidupan, mulai dari masa kanak-kanak hingga usia dewasa. Beberapa gangguan utama yang sering dikaitkan dengan masalah kesehatan mental meliputi depresi mayor, gangguan kecemasan, penyalahgunaan alkohol, skizofrenia, gangguan bipolar, serta distimia, yaitu bentuk depresi ringan yang berlangsung dalam jangka waktu lama (Cut Yuni Marlita et al.,

2021). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, ditemukan bahwa: sebanyak 6,7% rumah tangga memiliki anggota keluarga yang mengalami skizofrenia atau psikosis, sebanyak 6,1% penduduk mengalami depresi, dan sebanyak 9,8% mengalami gangguan mental lainnya.

Indikator utama yang menentukan kualitas layanan Kesehatan yang baik meliputi respon cepat dari tenaga Kesehatan, keahlian yang baik, sikap yang ramah, serta kinerja yang baik. Keberhasilan posyandu sangat bergantung pada partisipasi secara aktif dari kader yang bertugas di posyandu dengan sukarela. Tetapi jika mengalami kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan yang memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap tugas kader lemah informasi serta kurangnya koordinasi antara petugas puskesmas dengan kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sebagai penyelenggara pelayanan profesional untuk membimbing kader untuk mampu memberikan pelayanan Kesehatan pada Masyarakat secara optimal (Depkes dalam Kasumasyanti et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Papringan, para kader kesehatan telah mendapatkan penyuluhan dari bidan mengenai kesehatan ibu hamil. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada dasar-dasar masalah kehamilan, tanpa pengetahuan medis yang memadai tentang cara menangani gangguan mental pada ibu hamil. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi bagi kader agar mereka mampu melakukan skrining jiwa dan deteksi dini gangguan mental pada ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan pendekatan edukatif yang dapat membantu kader dalam memahami dan menangani masalah kesehatan mental ibu hamil secara lebih efektif.

## **2. Metode / Methods**

### **2.1. Research design**

Penelitian ini menerapkan pendekatan pre-eksperimental dengan desain pengukuran berulang pada kelompok tunggal (one-group pretest-posttest design) untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan skrining kesehatan mental. Desain ini dipilih untuk membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi, sehingga perubahan pengetahuan dapat diukur secara objektif.

### **2.2. Setting and samples**

Studi dilaksanakan di Desa Papringan, Kabupaten Semarang, dengan melibatkan seluruh kader kesehatan aktif (N=30) yang memenuhi kriteria: aktif memberikan layanan kesehatan minimal 6 bulan terakhir, bersedia berpartisipasi hingga penelitian selesai, tidak absen selama proses intervensi.

### **2.3. Measurement and data collection**

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan 30 item pertanyaan benar salah yang telah melalui proses validasi oleh dua pakar (CVI=1.0). Tahapan penelitian meliputi: Pretest: pengukuran baseline pengetahuan, Intervensi: pelatihan 90 menit melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kasus, Posttest: pengukuran ulang dengan instrumen yang sama.

#### 2.4 Data analysis

Data dianalisis secara bertahap: Analisis Deskriptif: menyajikan karakteristik demografi dan distribusi frekuensi pengetahuan, Analisis Komparatif: menggunakan uji Wilcoxon untuk membandingkan skor pretest-posttest setelah uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak terdistribusi normal ( $p < 0.05$ ), Software: SPSS 25 untuk seluruh analisis statistik

### 3. Hasil / Results

#### 3.1. Analisis Univariat

**Table 1.** Distribusi frekuensi Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan pre post intervensi pada ibu kader kesehatan di Desa Papringan

	Median (Min-Max)	n(%)
Pendidikan		
SD		0 (0)
SMP		3 (10)
SMA		24 (80)
Sarjana		3 (10)
Pekerjaan		
IRT		19 (63,3)
Swasta		10 (33,3)
Wiraswasta		1 (3,3)
Pengetahuan Pre Intervensi	18 (13-19)	
Baik		0 (0)
Cukup		21 (70)
Kurang		9 (30)
Pengetahuan Post Intervensi	23 (19-27)	
Baik		24 (80)
Cukup		20 (20)
Kurang		0 (0)

Sumber: data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan Data demografis menunjukkan bahwa mayoritas partisipan penelitian merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase mencapai 80% (24 orang), diikuti oleh lulusan sarjana dan SMP masing-masing sebesar 10% (3 orang). Dari segi profesi, 63% responden (19 orang) berstatus sebagai ibu rumah tangga, sementara 33% (10 orang) bekerja di sektor swasta, dan sisanya 3% (1 orang) merupakan wiraswasta.

Dalam evaluasi tingkat pemahaman awal (pretest), tidak ada satupun kader yang mencapai kategori pengetahuan baik. Sebagian besar (70% atau 21 orang) berada pada level cukup, dan 30% (9 orang) termasuk dalam kategori kurang. Setelah intervensi edukasi, terjadi peningkatan signifikan dimana 80% peserta (24 orang) mencapai tingkat pengetahuan baik, dan 20% (6 orang) berada pada kategori cukup, tanpa ada lagi yang termasuk dalam kelompok kurang.

### 3.2. Pengaruh Edukasi Skrining Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Deteksi Dini Gangguan Mental Ibu Hamil

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Skrining Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Deteksi Dini Gangguan Mental Ibu Hamil

Pengetahuan							<i>p-value</i>
Baik		Cukup		Kurang			
f	%	f	%	f	%		
Pengetahuan Pre - Intervensi	0	0	21	70	9	30	< 0,001
Pengetahuan Post - Intervensi	24	80	6	20	0	0	

Sumber: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menyajikan hasil tabulasi data mengenai perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi skrining jiwa. Pengetahuan kader diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Sebelum intervensi dilakukan (pre-intervensi), tidak terdapat kader yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Mayoritas kader memiliki pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 21 orang, dan 9 orang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, pengetahuan kader terkait deteksi dini gangguan mental ibu masih tergolong rendah.

Setelah intervensi dilakukan (post-intervensi), terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam tingkat pengetahuan. Sebanyak 24 kader (100%) masuk ke dalam kategori baik, dan tidak ada kader yang berada dalam kategori cukup maupun kurang.

Uji statistik bivariat yang digunakan menunjukkan nilai  $p = < 0,001$ , yang berarti  $p < 0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi skrining jiwa.

## 4. Pembahasan / Discussion

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, mayoritas kader kesehatan memiliki latar belakang pendidikan SMA (24 responden), diikuti oleh SMP dan Sarjana masing-masing 3 responden. Tingkat pendidikan ini memengaruhi pemahaman mereka dalam menerima informasi, meskipun pengetahuan tidak selalu bergantung pada pendidikan formal. Sumber pengetahuan juga dapat berasal dari pendidikan non-formal, media massa, atau interaksi sosial (A. Riyanto & Budiman, 2019).

Dari segi pekerjaan, sebagian besar kader adalah ibu rumah tangga (19 responden), disusul oleh karyawan swasta (10 responden), dan wiraswasta (1 responden). Peran kader sebagai relawan masyarakat menuntut komitmen untuk mendukung pelayanan kesehatan, terlepas dari latar belakang pekerjaan mereka (Waryana, 2020).

Sebelum intervensi edukasi, pengetahuan kader tergolong rendah, dengan 70% berada pada kategori cukup dan 30% kurang. Tidak ada responden yang mencapai kategori baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Herawati (2020), yang menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kader, terutama dalam promosi kesehatan.

Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan kader, termasuk di kalangan ibu rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa metode edukasi yang tepat dapat meningkatkan pemahaman kader, terlepas dari latar belakang pendidikan atau pekerjaan mereka.

Proses analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan data tidak terdistribusi normal ( $p\text{-value } 0.00 < 0.05$ ), sehingga peneliti menggunakan uji Wilcoxon sebagai alternatif. Hasil uji ini menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ( $p\text{-value } 0.00 < 0.05$ ). Terjadi peningkatan kategori pengetahuan dari kurang menjadi cukup, serta dari cukup menjadi baik. Temuan ini didukung oleh penelitian Solehati (2019), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan kader.

Kader kesehatan membutuhkan pembaruan pengetahuan secara berkala karena sifat pengetahuan yang dinamis. Sebagai perpanjangan tenaga kesehatan, kader berperan penting dalam pelayanan posyandu dan memiliki frekuensi interaksi tinggi dengan masyarakat (Nugroho, 2020).

Dukungan kader dalam pendampingan ibu hamil dapat mengurangi risiko gangguan jiwa. Studi di Puskesmas Pineleng menunjukkan bahwa pengetahuan kader berpengaruh terhadap pemahaman ibu hamil. Oleh karena itu, optimalisasi pengetahuan kader melalui edukasi kesehatan sangat diperlukan.

Edukasi tidak hanya terbatas pada deteksi dini gangguan mental ibu hamil, tetapi juga mencakup aspek lain. Kebutuhan akan peningkatan pengetahuan kader bersifat multidimensi, mengingat kompleksitas permasalahan kesehatan yang mereka hadapi di masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan program deteksi dini dan pencegahan gangguan jiwa pada ibu hamil diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait.

Hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya di Kota Surakarta menunjukkan bahwa 25.3% wanita hamil mengalami gejala depresi kehamilan berdasarkan kuesioner EPDS (Kusumawati, Salsabila, et al., 2022; Naja et al., 2021). Temuan suatu penelitian menunjukkan banyak faktor yang berkontribusi dan berpengaruh pada kondisi kesehatan mental wanita hamil, diantara komplikasi kehamilan saat ini, kehamilan yang tidak direncanakan (Biaggi et al., 2016), riwayat depresi sebelumnya, riwayat abortus, riwayat kelahiran mati, dukungan sosial yang buruk (Insan et al., 2022). Kondisi ini menjadi pendorong kita bersama-sama berkolaborasi untuk memberikan perhatian, empati, kepedulian dan dukungan sosial pada wanita terutama wanita hamil disekitar kita agar masalah kesehatan mental dapat dicegah. Berbagai pendekatan diberikan pada kader untuk memberikan bekal dan keterampilan kader dalam memberikan edukasi dan dukungan sosial pada wanita hamil (Kusumawati et al., 2024).

## 5. Kesimpulan/ Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan pemahaman kader, dengan nilai statistik  $p\text{-value } 0.00$  yang mengindikasikan signifikansi kuat ( $p < 0.05$ ). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel kajian dan lingkup penelitian guna memperkaya temuan yang lebih komprehensif.

## 6. Daftar Pustaka/ References

- Ade Heryana. (2019). Buku Ajar Buku Ajar Metodologi Penelitian Pada Kesehatan Masyarakat. 1–192.
- Adli, F. K. (2022). Edinburgh Post-natal Depression Scale ( EPDS ): Deteksi Dini dan Skrining Depresi Post-partum Edinburgh Post-natal Depression Scale ( EPDS ): Early Detection and Screening Post-partum Depression. 13, 430–435.
- Ariyani, H., K., H., Palilingan, R. A., Nugroho, H., Sarumi, R., Aji, R., Rahmawati, Rahmadani, P., Rubaya, A. K., Taswin, Sari, D., Oktavia, N., & Nursolihah, I. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Statistika (N. Sulung (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Atik Sunarmi. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Ibu Hamil: Scoping Review. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 32–38. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2068>
- Avia, I., Yunike, Kusumawaty, I., Handian, F. I., Ahmad, S. N. A., Simajuntak, G. V., Wahyurianto, Y., Surani, V., Achmad, V. S., Suprpto, Muslimin, D., Solehudin, & Hariati. (2022). Penelitian Keperawatan Penulis (Issue July).
- Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S., & Pariante, C. M. (2016). Identifying The Women at Risk of Antenatal Anxiety and Depression: A Systematic Review. In *Journal of Affective Disorders* (Vol. 191, pp. 62–77). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.014>
- Cut Yuni Marlita, Said Usman, Marthoenis, Irwan Syahputra, & Nurjannah. (2021). The roles of Health Cadres in the Implementation of Mental Health Programs in Indonesia. *International Journal of Nursing Education*, 14(1), 9–18. <https://doi.org/10.37506/ijone.v14i1.17730>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Srikaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In *Metodologi Penelitian*.
- Hadriani, Arna, Y. D., Aulia, G., Maretha, D. E., Katiandagho, D., Rokot, A., Safrudin, Moudy Lombogia, M. B., Kolompoy, J. A., Jeana Lydia Maramis, Safridha Kemala Putri, A. B., Kawatu, Y. T., Saputro, B. S. D., & Yetti Fauziah Silalahi. (2024). Bunga Rampai Metodologi Penelitian.
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i6.67>
- Insan, N., Weke, A., Forrest, S., & Rankin, J. (2022). Social determinants of antenatal depression and anxiety among women in South Asia: A systematic review & meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(2 February), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263760>.
- Kasumasyanti, E., Aprilla, N., & Hotna, S. (2022). Gambaran Motivasi Kader Dalam Memberikan Pelayanan Posyandu Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai Tahun 2021. *Jurnal Ners: Research & Learning in Nursing Science*, 6(1), 75–79. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Kurnia, D. D., Andryana, S., & Gunaryati, A. (2021). Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Gangguan Kesehatan Mental Menggunakan Algoritma Genetika. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(3), 1171–1187.
- Kurniati, N., Fitriani, H., Sulistyaningsih, Herfanda, E., Fitriahadi, E., & A, D. A. (2021). Modul Metodologi Penelitian. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kusumawati, Y. (2025). Kepedulian kesehatan mental wanita hamil: Tinjauan epidemiologi sosial dan promosi kesehatan di layanan kesehatan primer. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/138817/>

- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. [www.jurnal.uta45jakarta.ac.id](http://www.jurnal.uta45jakarta.ac.id)
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridharahman, Cipta, V., Handayani, Eka, Dhewi, & Siska. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Tahun 2021. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Rosy, A., & Elmukhsinur, E. (2022). Pemberdayaan Kader Melalui Kegiatan Pelatihan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Identifikasi Masalah Kesehatan Jiwa. *PITIMAS: Journal of Community ...*, 1(3), 76–81. <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/PITIMAS/article/view/599%0Ahttps://jurnal.pkr.ac.id/index.php/PITIMAS/article/download/599/365>
- Sambonu, F., Aspuri, L., Fariyah, N., & Rosyad, Y. S. (2019). Deteksi Dini Status Kesehatan Jiwa Warga Sorosutan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.30644/jphi.vi2.269>
- Santoso, M. B. (n.d.). Kesehatan mental dalam perspektif pekerjaan sosial. Schleiff, M. J., Aitken, I., Alam, M. A., Damte, Z. A., & Perry, H. B. (2021).
- Community health workers at the dawn of a new era: 6. Recruitment, training, and continuing education. *Health Research Policy and Systems*, 19(3), 1–29. <https://doi.org/10.1186/s12961-021-00757-3>
- Selatan, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di RSUD Budi Kemuliaan Tahun 2021. *Factors Associated with Anxiety Levels for Third Trimester Pregnant Women in Facing Childbirth at Budi Kemuliaan Genera*. 1(2), 16–27.
- Setyaningsih, Dewi, Novika, Gitta, A., Nurtyas, Maratusholihah, RRD, Goreti, M., Kusuma, & Mira, D. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Tentang Pendampingan Ibu Hamil. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 136–143. <https://doi.org/10.59110/rcsd.199>
- Siregar, D. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Puskesmas Rasau Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019. In Skripsi Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan. <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2219>.
- Susanti, H., Brooks, H., Yulia, I., Windarwati, H. D., Yulianti, E., Hasniah, H., & Keliat, B. A. (2024). An exploration of the Indonesian lay mental health workers ' ( cadres ) experiences in performing their roles in community mental health services : a qualitative study. 0, 1–13.
- Wahyudi, Avianti, W., Martin, A., Jumali, N. A., Prihatiningsih, D., Dian Misesani, F., Marianus Yufrinalis, M. A., Mbari, F., Ningsih, A. G., Yulianto, A., Rokhman, M. T. N., Haqiyah, A., & Sukwika, T. (2023). Metode Penelitian “Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT.” In PT. Mifandi Mandiri Digital (Issue August). <https://www.researchgate.net/publication/373137498>
- Zippl, A. L., Reiser, E., & Seeber, B. (2024). Endometriosis and mental health disorders: identification and treatment as part of a multimodal approach. *Fertility and Sterility*, 121(3), 370–378. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2023.12.033>
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2021). Kecemasan sebagai Penyebab Gangguan Kesehatan Mental pada Kehamilan di Layanan Kesehatan Primer Kota Surakarta. 17(1), 59–73. <https://doi.org/10.31101/jkk.2064>